

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DASAR NEGERI KARANGROTO 02 GENUK SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

Ana Riyadhul Janah

31501700033

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

Semarang, 3 Agustus 2021

Nama : Moh. Farhan, S.PdI, S.Hum., M.Pd.I
Alamat : Ds.Kunjeng RT 02 / RW 02, Gubug, Grobogan
Lampiran : 2 (Dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada YTH : Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Ana Riyadhul Janah
NIM : 31501700033
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karanroto 02
Genuk Semarang.

Mohon untuk dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I

NIDN: 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : ANA RIYADHUL JANAH
Nomor Induk : 31501700033
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SDN KARANGROTO 02
GENUK SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 30 Dzulhijjah 1442 H.
9 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain.
3. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 3 Agustus 2021

Penulis,



Ana Riyadhul Janah
31501700033

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al Ahzab : 21)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini :

- Untuk Ayah dan Ibuku tercinta
- Kakak dan Adikku tersayang
- Untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai detik ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah, yang telah menetapkan segala sesuatu berada ditangan-Nya. Alhamdulillah, atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang”. Do’a sholawat serta salam semoga tercurah kepada beliau baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun dan mendidik umat manusia untuk mengenal islam serta menjadi rahmat bagi seluruh alam

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi penulis dan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Bapak M. Juraimi (Alm) tersayang yang telah membahagia di pertamanan surga-Nya dan Ibunda Siti Zulaikah tercinta yang senantiasa mendoakan, memberi dorongan baik moral maupun material yang tak mungkin terbalas, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D , selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. H. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu , mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Moh Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I selaku wali dosen yang tak hentinya memberi arahan, dan motivasi, kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Basir, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN Karangroto 02 Genuk Semarang yang telah membantu penulis selama penelitian.

8. Ibu Nikmatul Hidayah, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Seluruh civitas akademika SDN Karangroto 02 Genuk Semarang yang telah membantu dan mensupport penulis selama penelitian.
10. Saudara-saudariku tercinta Anita Muzdalifah, M. Aulia Syamsul Risa, M. Khoirul Umam, M. Shony Hidayatullah, dan adik terkecilku Shinta Nailil Nikhlah, serta keluarga besar Bani Sanuri yang selalu menginspirasi penulis.
11. Seseorang yang selalu saya langitkan namanya dalam doa-doa harian, semoga takdir baik dan keajaiban selalu berpihak kepada kita.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan tercinta Maela Zulfah, Ida Rif'atul Aina, Faza Nur Rosyidah, Aliyatur Rohmaniyah, Alicia Aurilly Soeharjoputri, Anik Wharyanti, Eva Yuliana, Izzatin Nada yang selalu memotivasi dan mensupport penulis.
13. Sahabat-sahabat setia “shohibul ma’had” Lilis Safitri, Falashifa Ismatul Ulya, Aminun Najib, Adriatama Sandi Shofa, Riyan Sebastian, Asifuddin Latif, Khoirul Anwar, yang tidak bisa dideskripsikan dengan kata, maupun frasa.
14. Sahabatku tercinta semasa kecil Ana Mustafida Muntafiah, Miftahul Khasanah, Irma Dasa Putri, yang selalu mensupport penulis

15. Sahabat-sahabat Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJ-T) periode 2018-2019 yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menyelesaikan studi.
16. Sahabat-sahabat PMII Komisariat Sultan Agung Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama penulis menyelesaikan studi.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Tarbiyah angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.
18. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

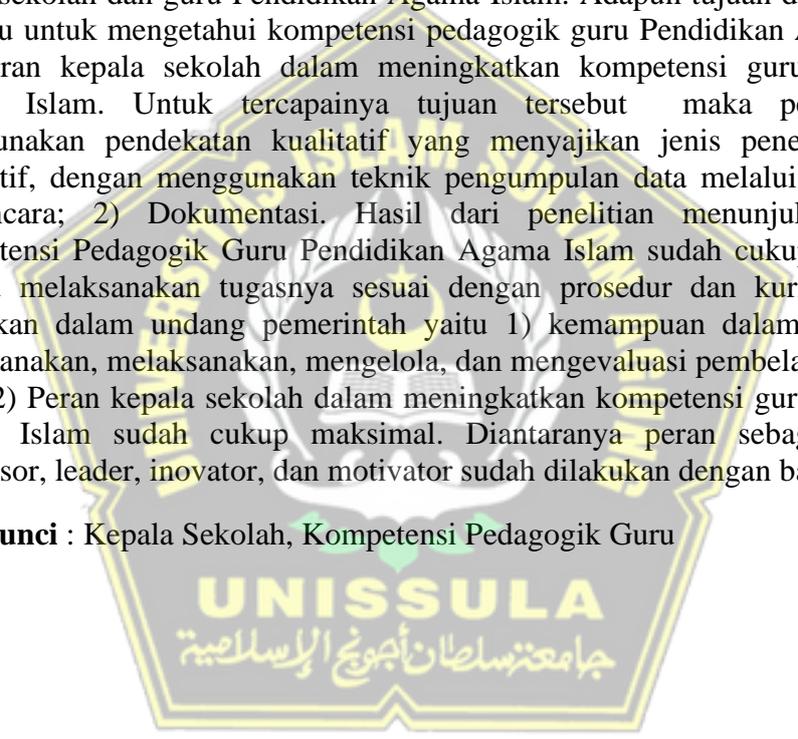
Semarang, 30 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam pendidikan. Guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa, terutama dalam kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pelaksanaan, pengelolaan, perencanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya bisa melalui kepala sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu disekolahnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang, dengan obyek penelitian kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode ; 1) Wawancara; 2) Dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik. Guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur dan kurikulum yang ditetapkan dalam undang pemerintah yaitu 1) kemampuan dalam memahami, merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik. 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup maksimal. Diantaranya peran sebagai manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator sudah dilakukan dengan baik.

Kata kunci : Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DEKLARASI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	4
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penulisan Skripsi	7
E. Metode Penulisan Skripsi.....	8
1. Jenis penelitian	8
2. Metode Pengumpulan Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	18
BAB II.....	21
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	21
A. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	23
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	26
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	29
7. Media Pendidikan Agama Islam	31
8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	32

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	32
2. Indikator Kompetensi Pedagogik	35
3. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru	37
4. Manfaat Kompetensi Pedagogik Guru	39
C. Kepala Sekolah.....	41
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	41
2. Peran Kepala Sekolah.....	42
BAB III	52
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	52
A. Gambaran Umum SDN Karangroto 02 Genuk Semarang	52
1. Sejarah berdirinya SDN Karangroto 02 Genuk Semarang.....	52
2. Letak Geografis	52
3. Visi dan Misi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang	53
4. Struktur Organisasi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang.....	54
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang.	54
C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang.....	58
BAB IV	66
ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN KARANGROTO 02 GENUK SEMARANG	66
A. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang	66
B. Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang	67
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi kehidupan manusia. melalui pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik. Dengan ilmu manusia akan dapat memiliki wawasan yang luas dan salah satu tempat untuk mendapat ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui lembaga pendidikan formal berupa sekolah/madrasah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya memberikan layanan yang bermutu guna memenuhi segala harapan tentu tidak dapat dilepaskan dari sosok kepala sekolah. Ia memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan strategis terhadap seluruh komponen sumber daya yang ada di sekolah terutama sumber daya manusianya, agar masing-masing selalu dapat bersinergi, meningkatkan komitmen dan loyalitasnya demi mewujudkan cita-cita dan tujuan yang dimiliki sekolah tentunya membutuhkan kepala sekolah yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk dijadikan sebagai seorang pemimpin dan mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik.¹

Dalam menjalankan organisasi sekolah seorang pemimpin harus mampu mengemudikan dan menjalankan organisasinya, di sebuah sekolah, kepala sekolah laksana seorang nahkoda di sebuah kapal, ia menjadi pengendali dan penentu kemana arah kapal tersebut melaju dan berlabuh. Begitu juga kepala sekolah, ia merupakan pengendali dan

¹ Aminuddin. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. media aksara. 2016

penentu kemana arah sekolah yang dipimpinnya bergerak dan apa target yang dituju.²

Selain itu, faktor guru merupakan peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, sebagai tenaga kependidikan guru sering dijadikan tokoh panutan, atau *role model* bagi siswa, dan dalam proses pembelajaran guru merupakan jembatan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan serta kepribadian yang memadai dalam menunaikan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan demikian, untuk menunjang kreatifitas para guru, mereka perlu menguasai berbagai kompetensi keguruan.

Sebagai salah satu tenaga pendidik, kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, karena dengan guru memiliki kompetensi pedagogik maka dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung. Selain itu, kompetensi pedagogik dapat juga digunakan untuk membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.

Gambaran diatas menunjukkan kompetensi pedagogik guru adalah suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki

² Mohamad, M. *Strategi menjadi kepala sekolah profesional*. Jurnal ilmiah. Universitas Batanghari Jambi 20(2):402.10.33087/jjubj.v20i2.938

kompetensi pedagogik akan dapat melakukan pembelajaran yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Adapun fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang kompeten. pada praktiknya di lapangan, dalam kegiatan proses pembelajaran tidak jarang menemukan guru yang masih menggunakan metode yang kurang tepat atau metode yang monoton. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatu telah berjalan dengan baik yang termasuk di dalamnya, salah satunya adalah pemanfaatan dan penyediaan sumber daya guru. Bagaimanapun kepala sekolah merupakan unsur vital bagi ekvektivitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersifat dinamis menyiapkan berbagai macam program pendidikan.³

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru tidak dapat terlepas dari peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, dan yang memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi para Guru PAI. Karena kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, maka kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat

³ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya. Elkaf. 2006

mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Bedasarkan uraian di atas, maka perlu adanya kajian bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, dengan ini penulis bermaksud untuk meneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. Dari keterangan judul di atas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu : “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk meneliti masalah ini, karena beberapa hal, antara lain:

1. Baik dan buruknya suatu proses pendidikan ditentukan bagaimana cara pengelolaan manajemen proses pembelajarannya. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik (pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perilaku mengelola pembelajaran di kelas) akan dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan yang dikehendaki tercapai.

2. Dalam hal ini peran kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan kualitas sekolah yang lebih baik.
3. Sebagai penentu keberhasilan dari proses pembelajaran, pengembangan, dan peningkatan kompetensi guru, harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.
4. Pemilihan SDN Karangroto 02 Genuk Semarang dalam penelitian ini dilatar belakangi karena SDN Karangroto 02 Genuk Semarang merupakan salah satu Sekolah Unggulan menjadi sorotan sekolah-sekolah lain dalam pengelolaan pendidikan.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak menjadi kesimpangsiuran makna dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah yang penulis anggap perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah suatu tindakan, sikap, perilaku, dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah merupakan

seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana didalam lembaga tersebut diselenggarakan proses belajar mengajar.⁴

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, yaitu peran sebagai manajer, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a,⁵ sudah secara jelas bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud penulis terkait kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru PAI SDN Karangroto 02 dalam mengelola kemampuan peserta didik untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki dengan baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau Latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan

⁴ Mohammad Juliantoro. *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Alhikmah: jurnal kependidikan dan Syariah 5 (2).2017.jurnal.stiba.ac.id

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1. Jakarta: Sekretariat Negara

secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits.⁶

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah meliputi Al-Qur'an hadits, fikih, dan Akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang.
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang

⁶ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam mulia. 2014. hlm 123

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam memecahkan masalah dibutuhkan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, disamping itu, metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan valid.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode penelitian adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan "*field research*", dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, penulis meneliti langsung ke lapangan yaitu di SDN Karangroto 02 Genuk, Semarang untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun aspek dalam penelitian ini adalah, Peran kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru PAI.

1) Aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru

Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi :

a) Kemampuan dalam memahami peserta didik.

- b) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajara
- c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- d) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
- e) Kemampuan dalam megembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁷

2) Adapun aspek peran kepala sekolah yaitu, sebagai:

- a) Educator
- b) Manajer
- c) Administrator
- d) Supervisor
- e) Leader
- f) Innovator
- g) Motivator.⁸

Dari ketujuh peran utama kepala sekolah, peneliti hanya menggunakan lima peran utama kepala sekolah yaitu, manajer, supervisor, leader, innovator, motivator. Peran kepala sekolah sebagai educator dan adsministrator tidak peneliti gunakan, karena dalam penulisan skripsi

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1. Jakarta: Sekretariat Negara

⁸ Norma puspitasari. *kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta)*. jurnal informa 1(1).2015. informa.poltekindonesia.ac.id

ini peneliti fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu pokok yang berkaitan dan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹¹ Data sekunder diperoleh dari subjek penelitian dalam Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan

⁹ Suharsimi, arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hlm.129

¹⁰ Sumadi, suryabrata. *Metode penelitian*. (Jakarta: Rajawali) hlm.93

¹¹ Sumadi, suryabrata. *Op.cit.*, hlm.102

Agama Islam (PAI) adalah internet, buku, majalah, dokumentasi sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹²

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta, Ciputat press, 2010, hlm 100

¹³ Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.158

Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.¹⁴

Observasi yang penulis lakukan adalah mengamati secara langsung, dan tidak langsung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Alat yang dapat digunakan dalam mengadakan pengamatan antara lain.

- a) Daftar cek (*checklist*). Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan.

Berdasarkan butir (*item*) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.

¹⁴ Dr. Nana Sudjana, Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989, hlm. 112

- b) Daftar isian. Daftar isian memuat daftar butir yang diamati dan kolom tentang item-item tersebut.¹⁵

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹⁶

Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur, wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, mengemukakan pendapatnya.¹⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpinin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.

¹⁵ Drs. Hadeli, M.A, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat, Quantum Teaching, 2006, hlm. 86-87

¹⁶ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm 234

¹⁷ Nana Sudjana, Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* .Bandung. Sinar Baru, 1989 , hlm. 103

Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: Kepala sekolah, tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, innovator, dan motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010. hlm. 12

besar atau kategori yang akan dicari datanya. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *Check-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari Kepala Sekolah, dan Guru PAI yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, dan sarpras.

c. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural condition*. Inilah maksud peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak merusak dan mengubahnya.¹⁹

Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *op, cit.*, hlm. 16

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

A. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian dilapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data kita butuhkan. Oleh karena itu, kita segera analisis data dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilah, dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal , tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan data berupa gambaran, atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.²⁰

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang merupakan pelengkap suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub-sub bab dan memiliki hubungan sistematis.

Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, alfabeta, 2011.

Bab II adalah landasan teori yang berisi: Konsep Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, Meliputi :

- A. Pendidikan Agama Islam : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Isla, Media Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam.
- B. Kepala Sekolah : Pengertian Kepala Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Tugas Kepala Sekolah
- C. Kompetensi Pedagogik Guru : Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, Indikator Kompetensi Pedagogik Guru, Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru, Manfaat Kompetensi Pedagogik Guru.

Bab III adalah Penyajian data penelitian. Berupa Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SDN Karangroto 02 Semarang, meliputi :

- A. Gambaran Umum SDN Karangroto 02 Genuk Semarang
 - 1. Sejarah Berdirinya SDN Karangroto 02 Genuk Semarang
 - 2. Letak Geografis SDN Karangroto 02 Genuk Semarang
 - 3. Visi dan Misi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang
 - 4. Struktur Organisasi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN
Karangroto 02 Genuk Semarang

C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto
Genuk Semarang

Bab IV adalah Analisis Tentang Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan
Agama Islam dan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar
Riwayat Hidup Penulis.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik”, yang mengandung arti kata perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *felling attitude, personal ideals*, Aktivitas kepercayaan.²¹

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, kalam mulia, hlm 3

sekarang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam.

Menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islah yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, mengajar dan atau melatih yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkan akidahnya melalui pemberian, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beraagama dan berakhlak mulia.²²

²² Nur ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana, jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4 (1), 2017, ejournal.uicm-unbar.ac.id

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu :

a. Dasar dari segi Hukum / Yuridis

Menurut Zuhairi dkk, yang dimaksud dengan dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

1) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila, tepatnya terdapat pada sila pertama yang berbunyi :

Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa landasan pertama Pendidikan Agama Islam dengan mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.²³

2) Dasar Struktural dan Konstitusional

Dasar structural merupakan dasar yang berasal dari UUD 1945 dalam BAB IX pasal 9 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.²⁴

Dasar perundang-undangan diatas menegaskan bahwasannya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia terdapat aturan hukum yang melindungi.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah yang terdapat di Indonesia yang menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah formal.

Apapun dasar operasional tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

- a) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat

²⁴ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, UUD RI Tahun 1945, Jakarta, 2006, hlm.82

pemeluk agama sesuai dengan perundang-undangan.

- b) Pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.²⁵

Dengan adanya dasar hukum yang menjelaskan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah formal menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat perlu diajarkan di sekolah-sekolah formal.

b. Dasar dari segi Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, yaitu :

1. Sumber dari Al-Qur'an

Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

.. يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..

“ . . niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat . . .”(QS. Al- Mujadalah: 11)²⁶

²⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, Semarang, Aneka Ilmu, 2003, hlm.24

²⁶ Qur'an.kemenag.go.id

2. Sumber dar Hadits

Hadits riwayat Bukhori :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً . رواه البخاري

“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walau hanya sedikit”. (HR.Bukhori)

c. Dasar dari segi sosial Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa semua manusia dalam kehidupan di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.

Hal semacam ini tidak hanya terjadi pada masyarakat primitive melainkan juga pada masyarakat modern. Mereka memerlukan agama sebagai jalan menuju dzat Yang Maha Kuasa tersebut.

Dari uraian diatas menegaskan bahwa sangat diperlukan Pendidikan Agama Islam untuk memantapkan keimanan peserta didik.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan pelajaran-pelajaran yang lain.

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid, secara umum meliputi :

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya, keluarga merupakan pendidikan awal bagi peserta didik sehingga orang tua wajib mendidiknya. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan tersebut melalui bimbingan dan pengajaran agar dapat berkembang secara maksimal.
- b. Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam berfungsi menanamkan nilai kepada siswa sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Perbaikan artinya Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk membekali peserta didik dalam memfilter dengan budaya asing yang masuk dalam lingkungan hidup mereka.

- f. Pengajaran yaitu memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang keagamaan.
- g. Penyaluran berarti menciptakan wadah dan menyalurkan peserta didik yang mempunyai potensi-potensi khusus dalam bidang keagamaan agar dapat berkembang secara maksimal.²⁷

Dengan melihat fungsi Pendidikan Agama Islam diatas maka seorang Pendidik Pendidikan Agama Islam harus berusaha untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Menurut Ramayulis, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan tujuan yang akan dicapai oleh orang yang melaksanakan pendidikan agama karena dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan adalah keimanan yang baik, sebab dengan adanya keimanan yang baik akan menghasilkan kekuatan dalam menjalankan ajaran agama.

²⁷ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2012., hlm 15-16

²⁸ Ramayulis. *Op.cit.*, hlm. 22

Selain itu, Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai sosial, sehingga peserta didik mampu menuai keberhasilan hidup didunia yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat.²⁹

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkatan pertama, dan lanjutan atas merupakan integral dari pengajaran setiap jenjang pendidikan.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklarifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a. Aspek Keimanan dan Akidah Islam

Aspek ini menjelaskan tentang berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dan lima rukun islam.

b. Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Aspek ini berisi berbagai ayat al-Qur'an beserta hukum becaannya dan menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Aspek Hukum Islam dan Syari'ah Islam

Aspek ini menjelaskan tentang berbagai aspek keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah dan muamalah.

d. Aspek Akhlak

²⁹ Majid.Abdul, *Op,cit.*, hlm.18

Aspek ini menjelaskan tentang bagaimana akhlak yang baik menurut Rasulullah SAW.

e. Aspek Tarikh Islam

Aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan peradaban islam dari zaman ke zaman yang bisa diambil hikmahnya dan dibuat teladan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses Pendidikan Agama Islam metode mempunyai peran penting dalam upaya mencapai tujuan. Metode menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga menjadi mudah diserah oleh peserta didik. Tanpa penggunaan metode yang tepat suatu materi akan sulit dipahami sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Secara umum, Ahmad Tafsir mendefinisikan metode merupakan cara yang digunakan untuk mendidik.³⁰

Metode merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Metode membantu agar seluruh pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam Pendidikan Agama Islam pendekatan dan metode mempunyai peran yang penting guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendekatan dan metode menjadi sarana untuk menyampaikan

³⁰ Ahmad Tfsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarua. 2008., hlm.9

informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Tanpa menggunakan pendekatan dan metode yang tepat maka akan sulit mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq menyebutkan ada empat pendekatan atau metode yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Ilmiah, digunakan untuk memahami realitis kehidupan.
- b. Teologis, digunakan untuk memahami hakikat Tuhan.
- c. Aktisisme, digunakan untuk menyampaikan pengalaman keagamaan dan memahami hakikat Tuhan dalam diri dan kehidupan.
- d. Filosofis, digunakan untuk memahami hakikat kehidupan.³¹

7. Media Pendidikan Agama Islam

Media merupakan alat penyampaian informasi atau pesan dari satu orang ke orang lain.³² Media sebagai alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran media membantu menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media merupakan sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media dalam

³¹ Aminuddin, Aliaras, Wahid dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2010. Hlm. 2

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta. 2012. hlm.46

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat bentuk cetak, maupun teknologi perangkat keras

8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan Agama Islam Merupakan sebuah cara penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif.³³

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Melalui evaluasi seorang guru mampu melihat perkembangan peserta didik dan kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa warga Negara berhak atas pendidikan yang bermutu. Dalam mendukung harapan itu, pemerintah Indonesia menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat, serta melakukan

³³ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003. Hlm.16

menilai terhadap hasil pembelajaran.³⁴ (Indonesia 2003) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu: mendidik, mengajar, melatih, menilai, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁵

Pendidikan yang pada tataran operasionalnya dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar amanah, profesional, dan memiliki kompetensi dibidangnya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (HR.Bukhari)”.³⁶

Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kinerja yang berkembang melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui rekayasa suasana belajar dan kegiatan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Kompetensi guru dikembangkan dalam ruang lingkup yang variative meliputi empat

³⁴ Indonesia, P. *Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

³⁵ Indonesia, P. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1, Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab 1 pasal 1*. Jakarta: Sekretariat Negara

³⁶ al-Ja'fiy, A. A-M, B. *Shahih Bukhari*. Beirut Dar al-Kutb al-Ilmiyah. 1992

cakupan wilayah yang utama yaitu pada lingkungan sosial, lingkungan kelas, kelembagaan, serta kelompok pendidik dan individu.

Sedangkan kata Pedagogik berasal dari Bahasa Yunani yang artinya pendidikan. Pedagogik adalah kata majemuk yang terdiri dari kata *paes* yang artinya “anak” dan *ago* yang berarti “aku membimbing”. Jadi arti dari kata pedagogik adalah “aku membimbing anak”.³⁷ Pedagogik juga berarti ilmu menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, Tindakan merealisasikan anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Secara epistemologi, pedagogik merupakan pemikiran bagaimana sebaiknya sistem pendidikan, materi pendidikan, tujuan pendidikan, cara penilaian, dan guru yang bagaimana. Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai moral, spiritual, social, emosional, dan intelektual dalam prubadinya, serta memiliki kelebihan dalam seni yang sesuai dengan Bidang yang dikembangkan, teknologi, dan pemahaman dalam pengetahuan.³⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

³⁷ Ubhiyati, A. A. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001

³⁸ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

dimiliki.³⁹ Kompetensi guru memiliki jiwa yang mandarah daging, artinya nilai-nilai pendidikan tidak sekedar dihafal secara teoritis, tetapi telah menjadi bagian dari perilaku dirinya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan terhadap kependidikan, siswa, perancangan pembelajaran yang dialogis dan mendidik, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, sampai kepada pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Jadi, kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan kegiatan belajar mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktik pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter siswa, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, dapat menjelaskan materi dengan baik, dan mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru dapat dikelompokkan menjadi 5 macam, diantaranya:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik.
 - 1) Memahami karakteristik siswa
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik.

³⁹ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- b. Kemampuan dalam perencanaan pembelajaran
- 1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran
 - 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran
 - 3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas
 - 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana
 - 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- 1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar
 - 2) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan
 - 3) Mampu menguasai kelas
 - 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen
 - 2) Mampu menganalisis hasil assessment
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya
- e. Kemampuan dalam megembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik
- 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik

3. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang selalu mendapatkan perhatian, baik oleh para ahli pendidikan maupun oleh para administrator pendidikan dalam berbagai tingkat wewenang dan tanggung jawab dalam sektor pendidikan. Perhatian itu wajar di berikan mengingat pentingnya peranan lembaga pendidikan guru, dalam rangka mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru dalam berbagai jenjang sekolah , sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan pendidikan tingkat menengah.⁴⁰

- a. Pengembangan Kompetensi Guru berdasarkan Kurikulum Sekolah Pendidikan Guru.

Sekolah pendidikan guru mempunyai fungsi untuk mempersiapkan calon guru yang mampu mengajar pada sekolah dasar. Jadi sekolah pendidikan guru menyelenggarakan program pendidikan pada tingkat *Pre-Service*. Dalam kurikulum sekolah pendidikan guru mempunyai tujuan umum pendidikan sekolah untuk pendidikan guru, sebagai berikut:

- 1) Sehat Jasmani dan Rohani

⁴⁰ Hamalik, O. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002, hlm. 49

- 2) Menjadi warga Negara yang bermoral Pancasila memiliki sifat- sifat yang baik sebagai warga masyarakat serta menerima dan percaya kepada kaidah dan cara-cara pengalaman agama masing-masing, baik dalam peribadatan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai serta sikap yang diperlukan untuk:
 - a) Melaksanakan tugasnya secara efektif sebagai guru lembaga pendidikan dasar.
 - b) Mengembangkan dan mengamalkan ilmu dan profesinya.
 - c) Menggunakan prinsip seumur hidup di sekolah maupun di luar sekolah sebagai alat utama bagi kemajuan pribadi dan masyarakat.
 - d) Mengembangkan dan membina kepemimpinan yang demokratis dan bertanggung jawab dalam interaksi siswa dan sosial.
 - e) Menggunakan prinsip kemanusiaan demokratis dan keadilan sosial dalam kehidupan, keluarga, pergaulan, dan di sekolah secara bertanggung jawab.⁴¹
- b. Pengembangan kompetensi guru berdasarkan program penataran guru sekolah dasar.

⁴¹ Hamalik, 2002, hal. 50

Sesuai dengan perumusan yang terkandung dalam buku kurikulum penataran guru, ditegaskan bahan penataran bertujuan agar guru-guru di Sekolah Dasar:

- 1) Memahami Kurikulum Sekolah Dasar
- 2) Mempunyai sikap positif dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum.
- 3) Mampu melaksanakan Kurikulum Sekolah Dasar
- 4) Memahami dan menguasai teknik-teknik penyusunan atau persiapan satuan pelajaran.
- 5) Mampu membuat persiapan atau satuan pelajaran
- 6) Memahami materi buku-buku murid yang sesuai dengan bidang studinya.⁴²

4. Manfaat Kompetensi Pedagogik Guru

Ada banyak indikator kompetensi pedagogik yang harus dibenahi guru, agar seorang guru memiliki identitasnya sebagai tenaga pendidik. Pembentukan tiap indikator ini tentunya memiliki manfaat yang berbeda bagi setiap siswa. Berikut adalah ada dua pembahasan mengenai indikator kompetensi pedagogik guru yang harus ditingkatkan serta bermanfaat bagi siswa.

a. Indikator Pertama

⁴² Hamalik, O. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002. Hlm. 52

Seandainya seorang guru mampu memahami setiap siswa dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif, maka siswa akan mendapatkan manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengajukan pendapat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- 2) Setiap siswa dapat memenuhi rasa keingintahuannya yang tinggi
- 3) Setiap siswa akan mendapatkan kegembiraan selama menjalankan aktivitas belajarnya.

b. Indikator Kedua

- 1) Setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan kepribadian yang mantap
- 2) Setiap siswa akan lebih menghormati guru dengan penuh sopan santun dan akan lebih menghargai serta menaati peraturan yang ada.
- 3) Setiap siswa akan memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik serta memiliki jiwa kepemimpinan.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa dari sekian banyak indikator yang bisa dijadikan dasar peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru. Pada tahap selanjutnya, peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru ini akan mengarah ke berbagai kemampuan guru dalam

merancang dan menjalankan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik siswa, serta kebutuhan siswa. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa akan tercapai dengan optimal sehingga siswa akan mendapatkan prestasi yang luar biasa dan membagakan.

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai seorang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Menurut Muhaimin, kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “ kepala dan sekolah”, kata kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam

suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah berasal dari bahasa arab dari kata “darasa, yadrusu, darsan wa darusun wa darisatun”. Yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka sekolah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan guru yang ditugaskan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan sekolah dan bertanggung jawab terhadap pendayagunaan seluruh sumber daya sekolah yang dipimpinnya untuk menjamin terlaksanannya proses pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Peran Kepala Sekolah

Choirunnisa mengutip dalam buku Abdullah Munir yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu disekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan perannya dengan baik.⁴³ Adapun peran yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah :

⁴³ Choirunnisa.S *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. IAIN tulung agung.2019

a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sumidjo (1999:122) mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna Pendidikan, sarana Pendidikan, dan bagaimana strategi Pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru.
- 2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan.⁴⁴

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

⁴⁴ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2018. Hlm. 98-99

memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁴⁵

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator Kepala Sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara apesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, meneglola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang prduktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut :

Kemampuan mengelola administrasi peserta didik dibuktikan dengan adanya kelengkapan penyusunan data administrasi peserta didik, data administrasi kegiatan ekstra kurikuler.

⁴⁵ E. Mulyasa. *Op. Cit.*, Hlm 103

Kemampuan mengelola kurikulum diwujudkan dengan kelengkapan penyusunan data administrasi pembelajaran, data administrasi bimbingan konseling, data administrasi peserta didik belajar di perpustakaan, data administrasi kegiatan praktikum.

Kemampuan mengelola administrasi personalia diwujudkan dengan pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, non guru, seperti pustakawan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.

Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, alat mesin kantor (AMK), alat laboratorium, buku atau Pustaka, alat bengkel dan workshop.

Kemampuan mengelola administrasi kearsipan diwujudkan dengan pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, surat edaran, dan surat keputusan.

Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dengan pengembangan administrasi keuangan rutin, keuangan yang bersumber dari pemerintah dan dana bantuan operasional.⁴⁶

Penjabaran tugas-tugas diatas harus bisa dipahami dan dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai administrator, agar pengelolaan administrasi di sekolah berjalan dengan baik.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm.107-108

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kegiatan utama Pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran, karena untuk mewujudkan tujuan utamanya. Sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dalam sistem organisasi Pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent. Supervisor sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan supervisor dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala sekolah yang melaksanakan supervisi maka ia harus mampu melakukan berbagai pengendalian dan pengawasan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan Tindakan yang preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengendalian dan pengawasan ini juga merupakan control agar kegiatan pendidikan disekolah dan terarah.

Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, seperti pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah kepada tenaga kependidikannya

khususnya guru. Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.⁴⁷

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Sebagai leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus dikembangkan kepala sekolah sebagai leader yaitu dapat dianalisis dari kepribadian pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan mencerminkan dalam sifat-sifat jujur, tanggung jawab, berani mengambil resiko, dan keputusan, percaya diri, emosi yang stabil, dan teladan. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan yaitu tercermin dalam kemampuannya memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritikan. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah dan kepentingan eksternal sekolah.

⁴⁷ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, Hlm. 111-112

Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan merencanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, peserta didik, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.⁴⁸

Dengan dimilikinya berbagai kemampuan diatas oleh kepala sekolah sebagai leader, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di sekolah kepala sekolah dapat menggunakan strategi yang tepat.

f. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Sebagai innovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Menintegrasikan setiap kegiatan, mencari gagasan baru, memberi teladan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang innovative. Sebagai innovator, kepala sekolah akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegative, integrative, kreatif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin. Kepala sekolah sebagai innovator

⁴⁸ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm.115-116

harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.⁴⁹

Dengan demikian kepala sekolah sebagai innovator harus memiliki kemampuan seperti yang sudah dipaparkan diatas agar bisa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui peraturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif.⁵⁰

Beberapa strategi diatas dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan motivasi, agar para tenaga kependidikan mampu meningkatkan kinerjanya dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

1. Tugas Kepala Sekolah

Sesuai yang dikutip Arissodik dalam buku Hari Sudrajat menyatakan bahwa tugas utama seorang Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam Lembaga kependidikan adalah :

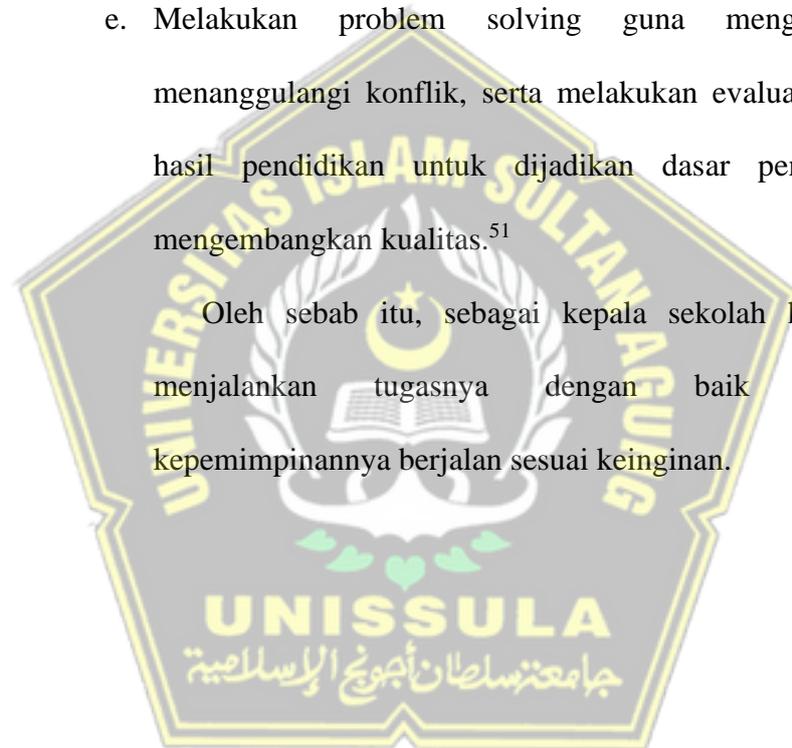
- a. Merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian untuk menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan.

⁴⁹ E. Mulyasa. *Op. Cit.*, hlm.118

⁵⁰ E. Mulyasa. *Op. Cit.*, hlm 120

- b. Membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Memberikan dorongan motivasi kepada tenaga kependidikan (guru dan non guru)
- d. Melakukan supervisi dengan cara mengawasi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Melakukan problem solving guna menghindari dan menanggulangi konflik, serta melakukan evaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan mengembangkan kualitas.⁵¹

Oleh sebab itu, sebagai kepala sekolah harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik agar roda kepemimpinannya berjalan sesuai keinginan.



⁵¹ Arissodik. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Perpustakaan STAIN Kediri. 2013

BAB III

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

A. Gambaran Umum SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

1. Sejarah berdirinya SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang sudah berdiri selama 32 tahun, yakni sejak tahun 1989 sampai sekarang. Sekolah memperoleh SK izin operasional pada tahun 1996 dan sekarang sudah terakreditasi A.

Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02 bertempat di Jl. Kauman Raya no. 2 Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang hingga sekarang.

2. Letak Geografis

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Juni 2021, SDN Karangroto 02 Genuk Semarang beralamat di Jl. Kauman Raya no. 2 Genuk Semarang. Letaknya Strategis karena berada didekat jalan raya sehingga memudahkan akses transportasi ke sekolah.

Luas tanah SDN Karangroto 02 Genuk Semarang 1.578 M², dengan status tanah hak milik pemerintah kota semarang. Dengan posisi geografis Lintang : -6.985706 Bujur : 110.494143

Bangunan SDN Karangroto 02 memiliki ventilasi udara yang baik, lingkungan yang bersih tidak lembab dan rapi sehingga sangat aman dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

3. Visi dan Misi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

a. Visi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

Unggul dalam prestasi dan terampil yang berwawasan kebangsaan dan berbudaya lingkungan berdasarkan infaq dan kepribadian luhur.

b. Misi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

- 1) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
- 3) Mewujudkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan memecahkan masalah.
- 4) Mewujudkan sikap toleran, mandiri, tanggung jawab, kecakapan emosional.
- 5) Mewujudkan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.
- 6) Mewujudkan rasa cinta terhadap tanah air.
- 7) Mewujudkan dasar-dasar budi pekerti dan kepribadian yang luhur.
- 8) Melaksanakan KBM yang berorientasi pada pelestarian lingkungan
- 9) Mewujudkan lingkungan yang sehat dengan mencegah pencemaran lingkungan

10) Mewujudkan lingkungan yang bersih, rindang dan nyaman dengan mencegah kerusakan lingkungan hidup

11) Mewujudkan budaya mencintai lingkungan hidup.

4. Struktur Organisasi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang.

Struktur organisasi merupakan susunan komponen-komponen dalam suatu kelompok atau penempatan tugas masing-masing dengan tanggung jawabnya dalam struktur yang ditentukan. Struktur ini digunakan untuk tercapainya suatu tujuan.

SDN Karangroto 02 Genuk Semarang sebagai lembaga pendidikan juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang dapat dilihat di lampiran 1.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang.

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan melakukan penelitian ini, berikut penulis paparkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SDN Karangroto 02 Semarang dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SDN Karangroto 02 Semarang. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan beberapa aspek dan indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1,

peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1, meliputi kemampuan antara lain pemahaman tentang peserta didik secara mendalam, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

1. Kemampuan Dalam Memahami Peserta Didik.

Sebagai guru diharapkan mampu dalam pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik, seperti memahami karakter peserta didik, memahami prinsip-prinsip kepribadian peserta didik, memahami.

Dalam hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Ibu Nikmatul Hidayah, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Karangroto 02. Yaitu :

“Sebagai guru langkah pertama adalah memberikan kesan terbaik kepada peserta didik, maka dari itu guru perlu mengetahui tingkat kognisi yang ada pada siswa, agar nantinya sesuai dalam merancang pembelajaran”⁵²

Guru diwajibkan mampu mengenali karakteristik siswa, pemahaman yang dimiliki peserta didik, akan dapat lebih mudah untuk merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran.

2. Kemampuan Merancang Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dikelas yaitu harus mampu mengelola pembelajaran dengan terlebih

⁵² Nikmatul Hidayah, Guru PAI SDN Karangroto 02 Genuk Semarang, Wawancara langsung, 19 Juli 2021

dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan di dalam kelas. Nikmatul Hidayah, S.Pd.I selaku guru PAI SDN Karangroto 02 memberi penjelasan bahwa :

“Dalam mengelola pembelajaran dikelas kita harus memiliki perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, diantaranya yaitu mampu membuat RPP, menyusun silabus sesuai, serta memilih metode, menyiapkan materi pembelajaran sesuai yang akan diajarkan, kemudian melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP tersebut”⁵³

Dalam merancang pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh kemendikbud agar materi yang diajarkan juga sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku Guru PAI di SDN Karangroto 02 Semarang sebagai seorang guru harus mampu merancang pembelajaran, menuangkan kedalam metode yang tepat serta media dan sarana yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi peserta didik dan dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.

3. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Langkah selanjutnya yang harus dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Guru PAI SDN Karangroto 02 memaparkan bahwa. Sebagai guru kami telah menyiapkan

⁵³ Nikmatul Hidayah, *Op.Cit*

metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. agar dalam pelaksanaan pembelajaran murid tidak jenuh, untuk saat ini, dikarenakan adanya wabah pandemi covid 19 kami selaku guru menyiapkan metode daring yang menggunakan media alat teknologi dan informasi seperti guru membuat media pembelajaran audiovisual yang disahre di grup wa, maupun berupa link youtube. Juga dengan media google form sebagai sarana latihan soal peserta didik. Adapun untuk luring kami menggunakan media *blended learning* yang bervariasi.

4. Kemampuan Mengevaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pementuk siswa yang dapat dilakukan dengan penilai kelas, tes kemampuan dasar, maupun penilaian akhir satuan pendidikan. Sehingga dapat diketahui mutu , kualitas pendidikan itu sendiri.

Dalam mengevaluasi hasil pembelajaran guru dituntut untuk mengevaluasi murid baik secara tertulis, sikap maupun perbuatan. Hal ini sesuai dengan aspek penilaian siswa yaitu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di SDN Karangroto sendiri memiliki buku khusus yang disebut “Buku Jagoan”. Yang mana terdapat instrument penilaian dan indikator penilaian itu sendiri, yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.⁵⁴

Adapun buku jagoan (Jalinan Guru Orangtua Anak) siswa dapat dilihat di lampiran II

⁵⁴ Nikmatul Hidayah, Guru PAI SDN Karangroto 02 Genuk Semarang. Wawancara langsung 19 Juli 2021

5. Kemampuan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Strategi guru yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik baik itu berupa akademik maupun non akademik adalah dengan mendatangkan tenaga ahli untuk mengembangkan pun meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Seperti halnya yang dipaparkan oleh ibu Nikmatul Hidayah, S.Pd.I selaku Guru PAI di SDN Karangroto 02 adalah,

“Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sebagai guru, saya memberikan jam tambahan pelajaran misalnya mengaji, dan praktik sholat. Karena harapan kami sebagai tenaga pendidik lulusan SDN Karangroto 02 dapat membaca alquran, dan praktik sholat dengan baik dan benar dalam kesehariannya.”

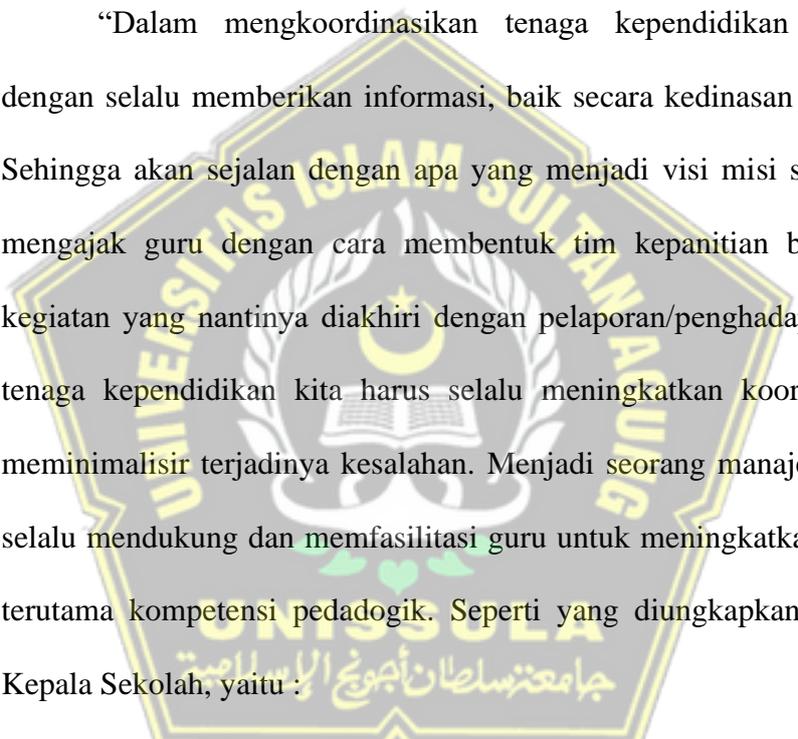
Sedangkan untuk non akademik seperti saat ini terdapat acara lomba MAPSI kami menyeleksi siswa yang nantinya yang sudah memiliki bakat, potensi, yang akan dikirimkan untuk lomba, dan mendatangkan tenaga ahli, misal tidak adanya guru yang kompeten dalam seni kaligrafi, maka kami mendatangkan orang yang sudah kompeten di bidangnya, dengan harapan dapat mengembangkan potensi siswa yang ada, sekaligus menambah rasa percaya diri.⁵⁵

C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

⁵⁵ Nikmatul Hidayah, *Op.Cit*

Sebagai manajer kepala sekolah harus bisa mengkoordinasikan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya dan selalu melibatkan para tenaga pendidik agar dapat bekerjasama dalam setiap kegiatan sekolah. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Basir, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Karangroto 02 Semarang mengatakan, bahwa :

“Dalam mengkoordinasikan tenaga kependidikan antara lain dengan selalu memberikan informasi, baik secara kedinasan atau diskusi. Sehingga akan sejalan dengan apa yang menjadi visi misi sekolah, serta mengajak guru dengan cara membentuk tim kepanitian berupa tugas, kegiatan yang nantinya diakhiri dengan pelaporan/penghadapan”.Sebagai tenaga kependidikan kita harus selalu meningkatkan koordinasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan. Menjadi seorang manajer juga harus selalu mendukung dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan profesinya terutama kompetensi pedagogik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah, yaitu : 

“Sebagai kepala sekolah saya sangat mendukung sekali ketika ada guru yang ingin meningkatkan profesinya, baik secara keilmuan, maupun biaya dari dana bos yang kita berikan untuk kegiatan, webinar, dan workshop.”⁵⁶

⁵⁶ Basir, S.Pd.SD Kepala Sekolah SDN Krangroto 02 Genuk Semarang

Sebagai manajer dalam memberikan pembinaan fisik seperti kondisi jasmani, kesehatan mental, dan penampilan. Kepala sekolah menanggapi ini dengan adanya:

“Adanya jumat sehat, dan jumat bersih. Untuk Kesehatan mental nanti ada acara khusus berupa khotmil qur’an dan tahlil, bagi guru yang non muslim bisa menyesuaikan. Diskusi dan memusyawarahkan segala sesuatunya bersama guru dan karyawan akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis”.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor (Pengawas)

Melakukan pengawasan, pengendalian, dan mengontrol kegiatan belajar mengajar disekolah sudah menjadi tugas utama seorang kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar di sekolah diantaranya dengan melakukan monitoring, visitasi atau pengamatan secara langsung. Sama halnya dengan penjelasan yang dikatakan oleh Bapak Basir, S.Pd.SD selaku kepala SDN Karangroto 02 Semarang, yaitu

“Strategi saya dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan dengan menanamkan perilaku kekeluargaan, pengawasanya melekat, melalui instrument administrasi, juga pengawasan berupa idensial yang disikapi bersama-sama”

Dengan sekolah yang memiliki cukup banyak, yaitu terdiri dari 12 kelas, kepala sekolah juga sudah membentuk tim yaitu tim penilaian kinerja guru yang terdiri dari dua guru senior yang terdiri dari dua guru

senior, disekolah SDN Karangroto 02 Semarang. Penilaian kinerja guru yang dilakukan dengan pemantauan administrasi kemudian setiap akhir semester melakukan penilaian yang sering disebut dengan istilah PKG (Penilaian Kinerja Guru)

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam hal ini Bapak Basir,S.Pd.SD mengungkapkan :

“Dengan melakukan observasi, yang mana nanti akan dituangkan ke PKG, serta menggunakan monitoring pengawasan yang sesuai dengan instrument administrasi dapat mengetahui dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dikelas”

Untuk mengetahui kompetensi guru di SDN Karangroto 02 terutama guru PAI yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar saya melakukan pengamatan secara langsung, kemudian memantau guru setiap harinya, dan terkadang juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa terkait dengan bagaimana guru dalam membawakan pembelajaran dikelas.

Untuk kompetensi profesionalnya, sama halnya dilihat dari tim PKG, yaitu menerapkan standar pendidikan untuk guru, minimal Strata Satu (S1).

Pada masa pandemi seperti ini terkait dengan supervisor sekolah tetap dilakukan seperti biasa, hamper tidak ada perbedaan antara pandemi dan tidak pandemi, hanya saja peraturan dari pemerintah pada masa

pandemic ini dibatasi kehadiran guru yaitu 50% guru yang hadir. Jadi kita atur jadwal hadir bergiliran antara guru yang WFO dan WFH. Walaupun WFH masih tetap terpantau karena wajib membuat laporan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menjadi seorang pemimpin terutama dilembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, terutama kualitas pembelajaran guru adalah media utama yang mempunyai tugas mendidik, mengajarkan dan membimbing peserta didik. Jadi kepala sekolah berperan sebagai leader harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Karangroto 02 Semarang, bahwa :

‘sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Jadi sebagai kepala sekolah saya mendorong guru untuk melakukan pelatihan, workshop, memberikan bimbingan, diskusi maka dari itu setiap guru dianjurkan untuk mengikuti pelatihan khusus seperti diklat dalam meningkatkan kompetensi, tentang Ilmu Teknologi berupa pelatihan Goole Suite for Education’,

Selain itu sebagai leader memiliki tugas untuk mewujudkan visi misi sekolah, sebagai teladan, terutama guru PAI. Seperti halnya yang diungkapkan Kepala Sekolah SDN Karangroto 02 mengungkapkan bahwa:

“untuk mewujudkan visi misi sebagai kepala sekolah selalu mendata semua kegiatan sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang menjadi

dasar alasan perjalanan maupun pembelajaran, yang berpatokan pada visi misi sekolah itu sendiri”.

Mengadakan musyawarah dan setiap ingin mengambil keputusan. Serta menerima saran dan kritik dengan baik dari sekitar. Dengan begitu akan mempermudah dalam mewujudkan visi misi sekolah.

Selain itu dalam mengembangkan kurikulum, kepala sekolah memaparkan bahwasannya dalam mengembangkan harus ada peningkatan. Karena dokumen kurikulum ada dua, yaitu kurikulum umum dan kurikulum yang berkaitan dengan kompetensi guru, yaitu prota, promes, membuat silabus, RPP. misalnya. adanya kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap seminggu sekali. Sedangkan untuk siswa kita adakan ekstrakurikuler, lebih ke pengembangan ekstrakurikuler, seperti pramuka, pencak silat, bahasa Inggris. Dalam mengembangkan kurikulum sebagai kepala sekolah tidak”.

Dan yang paling pokok kepala sekolah menjadi leader adalah memberikan teladan pada guru baik di lingkungan sekolah pun tidak serta menjadi pemimpin yang memiliki sifat demokratis. Hal ini sama yang diutarakan Kepala Sekolah SDN Karangroto 02. Yaitu :

“dalam memberikan teladan yang baik kepala sekolah selalu disiplin waktu, juga selalu memberikan bimbingan, arahan jika memang ada sesuatu yang kesulitan, minimal sebagai teladan, seyogyanya harus bisa diteladani. Secara ibadah kita misalnya, dengan berjamaah. Jadi yang paling penting berupa tertib waktu, tertib berpakaian, tertib berseragam,

kemudian tertib didalam administrasi. Sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter orang, karena sesuatu tidak terduga juga pasti terjadi. Dengan cara pembiasaan menanyakan memberi perhatian lebih, untuk memastikan baik-baik saja”.

4. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator tentunya dituntut untuk menemukan hal-hal baru agar sekolah lebih maju serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Seperti yang dipaparkan Bapak Basir, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Karangroto 02 Semarang, yaitu :

‘sebagai kepala sekolah Bapak Basir, S.Pd.SD selalu mencari gagasan, hal-hal baru yang mana dimulai dari lingkungan sekolah, yaitu berupa pembenahan sarana prasarana, penataan, penghijauan, pembuatan taman agar anak didik nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar, termasuk strategi pembelajaran, baik menghadapi pembelajaran secara formal, maupun kegiatan-kegiatan yang melibatkan tenaga ahli.

Kepala Sekolah terus berinovasi, selalu bergagas, menggagas agar sekolah bisa lebih maju, bukan hanya bentuk fisiknya tapi juga dengan berkenaan dengan mental anak didik, dan tenaga pendidik.

Karena masih pandemi metode pembelajaran jelas sekali dengan menggunakan teknologi yang ada, yaitu komunikasi melalui WAG (*Whatsapp Group*), google form, classroom, audiovisual berupa youtube, google meet, maupun zoom. Sedangkan untuk luring menggunakan metode

blended learning yang sudah disiapkan dan bervariasi agar peserta didik tidak bosan. Termasuk media pembelajaran, adanya webcam untuk masing-masing kelas, LCD proyektor, sehingga guru lebih mudah dalam mengenalkan sesuatu yang baru kepada siswa.

5. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Dorongan motivasi tentu sangat diperlukan dalam suatu lembaga kependidikan terutama untuk para guru. Dalam suatu lembaga kependidikan peran kepala sekolah sebagai motivator sangat dibutuhkan guna memupuk semangat guru agar senantiasa meningkatkan kualitas kinerjanya. Ada berbagai cara dalam memberikan motivasi salah satunya seperti yang diungkapkan Bapak Basir, S.Pd.SD mengatakan : “dalam memberi dorongan sebagai kepala sekolah saya selalu memberikan arahan pada saat rapat dan diskusi. Kemudian apabila ada sesuatu yang dinilai kurang pas, saya menegur secara halus. Agar guru menjadi lebih termotivasi”

Selain memberikan motivasi kepala sekolah juga memberikan contoh yang baik, disiplin dalam administrasi, selalu membuat penjadwalan, dan absensi buku tertib bagi guru yang hendak izin disertai dengan alasan-alasannya. Sehingga nantinya guru akan segan jika ingin melakukan hal-hal yang kurang pas”

Kepala sekolah juga selalu mengapresiasi apabila ada guru yang mempunyai kinerja yang bagus dalam bentuk piagam, atau penghargaan.

BAB IV

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN KARANGROTO 02 GENUK SEMARANG

Setelah melakukan penelitian di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang, peneliti mengemukakan data kedalam bentuk narasi yang bersumber pada hasil wawancara dan dokumentasi.

Dalam bab ini peneliti menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, yaitu :

A. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

Bedasarkan hasil wawancara secara langsung dengan guru pendidikan agama islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang dapat dipaparkan bahwa sebagai orang yang berprofesi guru harus mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan, dan pembelajaran. agar dalam profesinya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seorang guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Serta mampu memiliki pemahaman psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari keterangan guru PAI, bahwa kompetensi pedagogic guru PAI di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang adalah:

Kompetensi Pedagogik menuntut guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan. Termasuk langkah-langkah yang diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Guru juga harus memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenisnya. Selain itu guru PAI yang mengajar di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang sudah menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Jadi untuk kemampuan guru dalam memahami perkembangan kognitif siswa, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, dan merancang pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran tidak perlu diragukan lagi, maka dari itu guru PAI SDN Karangroto 02 Genuk Semarang dalam hal kompetensi pedagogiknya sudah bisa dikatakan kompeten. dibuktikan dari persiapan belajar sampai proses pembelajaran sudah terencanakan dengan baik dan guru telah melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan menjadi guru profesional dalam bidangnya sesuai dengan prosedur kurikulum.

B. Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, kepala sekolah mempunyai peran tersendiri dalam memimpin demi memajukan kualitas

pendidikan yang ada di lembaga sekolahnya salah satunya yakni meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peran kepala sekolah terdiri dari :

1. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas dan peran yaitu mengelola tenaga kependidikan, mengkoordinasikan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. melaksanakan pengembangan profesi guru. di SDN Karangroto 02 kepala sekolah telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan, workshop, webinar, pelatihan.

SDN Karangroto 02 Semarang sering mengadakan pelatihan maupun diklat guru baik di sekolah sendiri maupun di diluar sekolah. Misalnya para guru di SDN Karangroto 02 secara bergantian sering di ikutkan dalam pelatihan atau diklat baik ditingkat sekolah atau kabupaten. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basir, S.Pd.SD selaku kepala sekolah, bahwa :

“Sebagai kepala sekolah saya sangat mendukung sekali ketika ada guru yang ingin meningkatkan profesinya, baik secara keilmuan, sekolah memfasilitasi penuh dari dana bos. Kegiatan yang bisa kita lakukan dengan pelatihan webinar dan workshop kepada guru untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keilmuan”.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada

para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Berdasarkan hasil interview, dapat diartikan kepala sekolah sebagai manajer fungsinya yakni menggerakkan para guru. guru akan bekerja secara maksimal apabila ada dukungan dari beberapa faktor salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Dari hasil interview diatas, menurut penulis kepala sekolah SDN Karangroto 02 sudah melakukan tugasnya sebagai manajer, dibuktikan dengan adanya koordinasi program dan kegiatan dalam meningkatkan profesi guru.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi guna untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran . peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrasi lainnya. Kepala sekolah juga mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan baik itu guru ataupun pegawai staf lainnya. yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Karangroto 02 dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor adalah melakukan tugasnya sesuai dengan instrument administrasi, observasi, visitasi, monitoring kegiatan kunjungan kelas setiap dua bulan sekali atau 2-3 kali dalam satu semester untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran , terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode , media yang digunakan.

Berdasarkan hasil interview, dapat peneliti katakan bahwa kepala sekolah SDN Karangroto 02 Semarang melakukan pengamatan secara yaitu secara langsung dan secara dadakan tidak terjadwal dan tidak diinformasikan terlebih dahulu untuk mengetahui letak kekurangan guru yang sebenarnya. Setelah mengetahui kekurangannya hal itu dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan kinerja atau kemampuan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu mendorong, mempengaruhi dan meningkatkan kualitas kelompoknya. Kreativitas dan inisiatif kepala sekolah adalah fungsi utama untuk memajukan sekolah dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, Selain itu, menjadi pemimpin harus memiliki sikap yang demokratis ,mengadakan musyawah setiap ingin mengambil keputusan serta menerima saran dan kritik dengan baik.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN Karangroto 02 menggunakan kepemimpinan yang demokratis. Kepala sekolah harus menerapkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi sehingga dapat memberikan arahan dan pengaruh kepada semua anggotanya dalam instansi pendidikan, karena kepala sekolah memiliki potensi sebagai pengendali yang dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan yang dibutuhkan sekolah.

Selain itu dalam al-Quran menjelaskan tentang jiwa kepemimpinan yang harus dikuasai. Yang mana dapat diterapkan sebagai pemimpin lembaga

sekolah, yakni kepala sekolah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Shad ayat 26, berbunyi :

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ

اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ يَّمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ؕ - ٢٦

Artinya : "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."⁵⁷

Dari penjelasan ayat diatas, maka dapat dipahami kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap arah ketentuan suatu lembaga tersebut, kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

4. Kepala Sekolah Innovator

Sebagai innovator, kepala sekolah diharuskan untuk melakukan dan mampu dalam pembaruan disekolah agar sekolah lebih maju seiring dengan perkembangan zaman. Di SDN Krangroto 02 Bapak Basir, S.Pd.SD selaku kepala sekolah telah melakukan berbagai pembaruan dari mulai sarana

⁵⁷ Indra Laksana. *Syamil Qur'an Yasmin al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung : PT Sygma examedia arkanleema. 2014

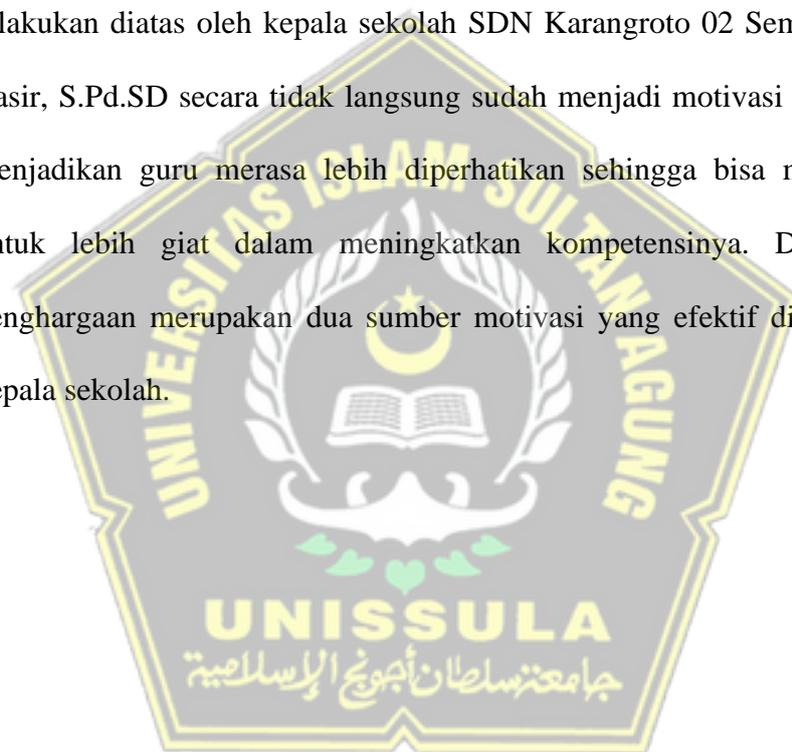
prasarana, penataan lingkungan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. tidak berhenti disitu saja , Bapak Basir, S.Pd.SD masih terus belajar dan berusaha mencari gagasan dan hal-hal baru untuk diterapkan disekolahnya agar sekolah lebih maju dan dapat mengikuti alur dengan seiring perkembangan zaman. Kepala sekolah yang memiliki ketrampilan konseptual senantiasa menemukan cara atau trik yang dapat digunakan untuk memajukan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat merencanakan, merumuskan ide-ide cemerlang sehingga sekolah dalam perkembangannya dapat menemukan inovasi-inovasi baru yang tidak hanya bermanfaat bagi sekolahnya tetapi dapat ditiru oleh sekolah lain. Dari hasil penelitian penulis , berikut adalah beberapa hal yang telah diperbarui oleh kepala sekolah SDN Karangroto 02 Semarang , diantaranya pembaruan metode pembelajaran. kepala sekolah mendorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi apabila daring menggunakan google form, classroom, secara bervariasi, kemudian media atau alat pembelajaran kini telah dilengkapi dengan web cam, LCD Proyektor disetiap kelas , penataan lingkungan, penghijauan, dan pembuatan taman.

5. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor , baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan . dari beberapa faktor tersebut motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor

lain kearah keefektifan kerja. Seperti halnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Karangroto 02 Semarang memotivasi para tenaga pendidik dengan cara dibicarakan langsung saat rapat , kemudian membuat aturan kerja, disiplin, dan apresiasi dengan pemberian penghargaan, maupun pujian.

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki hubungan yang baik dengan para guru, tindakan yang dilakukan diatas oleh kepala sekolah SDN Karangroto 02 Semarang, Bapak Basir, S.Pd.SD secara tidak langsung sudah menjadi motivasi bagi guru dan menjadikan guru merasa lebih diperhatikan sehingga bisa mendorongnya untuk lebih giat dalam meningkatkan kompetensinya. Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan analisis dari seluruh pembahasan yang telah penulis paparkan dan sebagai jawaban dari permasalahan yang terdapat di bab pertama, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Semarang.

Secara umum kompetensi pedagogic guru PAI di SDN Karangroto 02 cukup baik. dari segi akademik, latar belakang pendidikan, performens, intelegensi (pengetahuan) sudah memenuhi syarat, serta kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan rata-rata sudah tersertifikasi semua. Dari segi pedagogik para guru dapat memahami cara dalam pengelolaan pembelajaran dikelas, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran di kelas. serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan prosedur kurikulum, terdapat perbaikan.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Leader, Supervisor, Inovator, Motivator dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Krangroto 02 Genuk Semarang.

Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terbilang cukup baik. Dimana kepemimpinan kepala sekolah mengedepankan musyawarah mufakat, serta membina, dan memberi teladan yang baik. Sebagai kepala sekolah beliau telah menerapkan kedisiplinan, dan dapat membimbing guru juga karyawan. Serta memimpin lembaga pendidikan SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

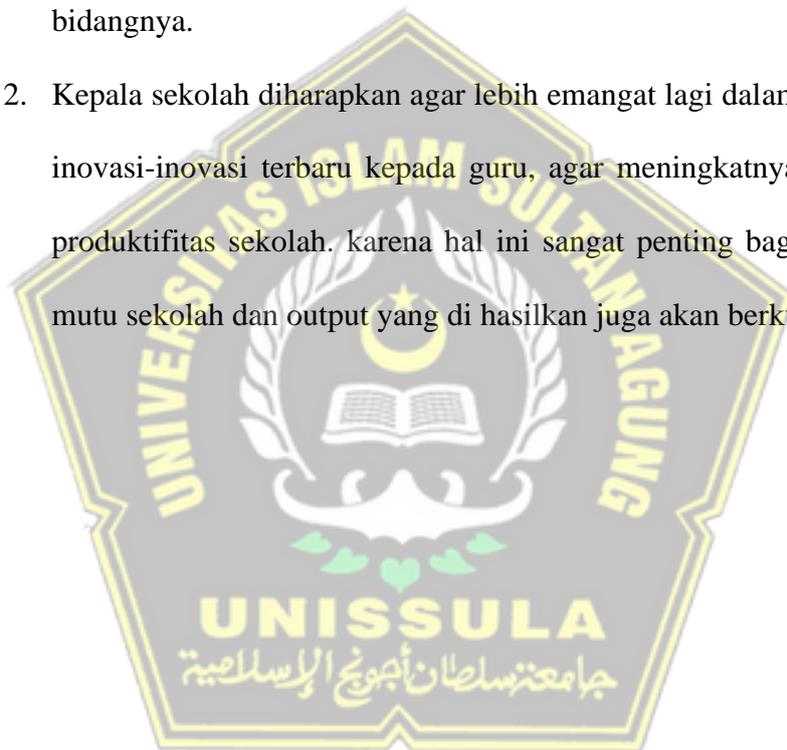
Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, terutama kompetensi pedagogik dengan cara mengikutsertakan guru di SDN Karangroto 02 Semarang dalam pelatihan, workshop, KKG. Tidak berhenti disitu kepala sekolah juga memberikan motivasi, dorongan, dan penghargaan, serta penambahan alat Informasi dan Teknologi, guna memberi kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Terkait pengawasan sekolah pada masa pandemi tetap dijalankan seperti biasa, hampir tidak ada perbedaan. Hanya saja peraturan dari pemerintah pada masa pandemi ini, dibatasi kehadirannya 50%, kepala sekolah menyusun jadwal bergilir bagi guru yang WFH, maupun WFO. Kepala sekolah juga mewajibkan bagi guru yang WFH untuk membuat laporan terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar dirumah. Jadi meskipun masa pandemic seperti ini masih tetap melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian ini penulis memiliki beberapa pandangan yang sekiranya dapat dijadikan saran antara lain:

1. Guru diharapkan mampu lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar melalui media, dan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi dan kurikulum, dan selalu meningkatkan kompetensi di bidangnya.
2. Kepala sekolah diharapkan agar lebih emangat lagi dalam memberikan inovasi-inovasi terbaru kepada guru, agar meningkatnya kualitas dan produktifitas sekolah. karena hal ini sangat penting bagi peningkatan mutu sekolah dan output yang di hasilkan juga akan berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- A, U. A. (2001). *Ilmu Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M.B, a. J. (1993). *Shohih Bukhori*. Beirut: Dar al Khutb al-Ilmiyah.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,. *Edusiana Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4* ejournal.uicm-unbar.ac.id, 1.
- Aminuddin. (2016). *Manajemen Pendidikan* . Yogyakarta: Media Aksara.
- Aminuddin, d. (2010). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arisdodik. (2013). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Perpustakaan STAIN Kediri.
- B, A. J. (19). *Shahih Bukhori*.
- Choirunnisa, S. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah IAIN* . Tulung Agung.
- Dr. Nana Sudjana & Ibrahim, M. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Drs. Hadeli, M. (2006). *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat : Quantum Teaching.
- E, M. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- E, M. (n.d.). *Kompetensi dan Standar Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, P. (2008). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1, Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Alhikmah Jurnal Kependidikan dan Syariah*.
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesia Journal of Education Management & Administrasi Review*.
- Laksana, I. (2014). *Syamil Qur'an Yasmina al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: PT Sygma examedia arkanleema.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, D. S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh Nazir, P. (1988). *Metode Penelitian* . Surabaya : Ghalia Indonesia.
- Mohamad, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Journal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 402-409.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Praktik*. Jakarta: Kencana.
- O, H. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- O, H. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P, I. (2003). Undang-Undang Dasar No 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta). *Jurnal Informa 1 (01) Informa.poltekindonesia.ac.id*.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tafsir, A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

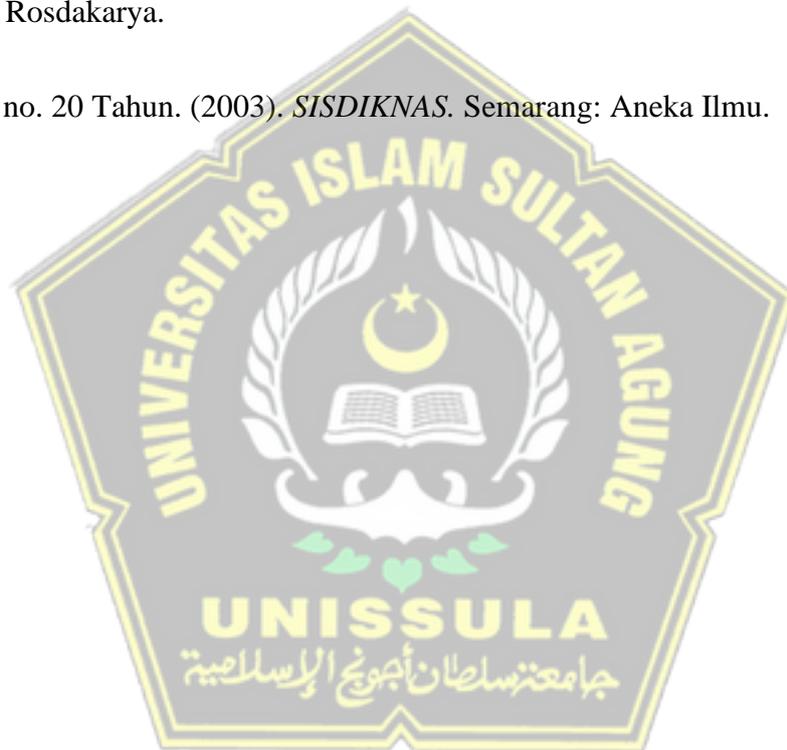
Tahun, M. K. (2006). Jakarta.

Ubhiyati, A. (2001). *Ilmu Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional* . Bandung : PT Remaja

Rosdakarya.

UU RI no. 20 Tahun. (2003). *SISDIKNAS*. Semarang: Aneka Ilmu.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KORSATPEN PENDIDIKAN KECAMATAN GENUK
SD NEGERI KARANGROTO 02
Jalan Kauman Raya no 02, Karangroto Genuk-Semarang - 50117
Telp (024) 76580112, e-mail sdkarangroto02@gmail.com
Website: sdnkarangroto02.dikdas.semarangkota.go.id



SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomer : 421.2/095/vii/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basir, S.Pd.SD
NIP : 19660322 199301 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina / I/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Karangroto 02
Alamat : Jl. Kauman Raya No.02
Dengan ini memberikan Ijin kepada
Nama : Ana Riyadhul Janah
Nomer induk : 31501700033
Tempat Studi : Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Jurusan : Tarbiyah
Alamat : Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang

Untuk mengadakan penelitian dengan judul "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENS PEDAGOGIK GURU PAI DI SDN KARANGROTO 02"terhitung mulai tanggal 14 Juli 2021 s/d 12 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestiny

Semarang, 29 Juli 2021

Kepala Sekolah



Basir, S.Pd.SD

NIP. 19660322 199301 1 001

Lampiran III

KORSAPIBEN KECAMATAN GENUK
 LAPORAN BULANAN SEKOLAH DASAR / MI
 MARET 2020/2021

NAMA SEKOLAH		IDENTITAS SEKOLAH		BERHENTI TAMPAK / DAKAR	
STATUS BERKAKAS	SD Negeri Karangrejo 02	NAMA SEKOLAH	LIAS STANIS - BERKAKAS	LIAS STANIS - BERKAKAS	LIAS STANIS - BERKAKAS
NSIS	20202013	LEMBAGA MANAJEMEN	1010000000	1010000000	1010000000
NIS	1010000000	KEBERKAKASAN	1010000000	1010000000	1010000000
NIB	1010000000	KEBERKAKASAN	1010000000	1010000000	1010000000
KECAMATAN	Genuk	KECAMATAN	Genuk	Genuk	Genuk
DISTRIBUSI	Genuk	DISTRIBUSI	Genuk	Genuk	Genuk

KEL	JMLH	AWAL BULAN		MASUK		KELUAR		AKHIR BULAN		ANAK CALAKI		AKHIR	KADUKA		KETERANGAN			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P
I	31	27	60	0	0	0	0	0	31	27	60	0	0	0	0	0	0	0
II	2	26	60	0	0	0	0	0	26	60	0	0	0	0	0	0	0	0
III	2	28	50	0	0	0	0	0	28	50	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	2	34	47	0	0	0	0	0	34	47	0	0	0	0	0	0	0	0
V	2	40	32	0	0	0	0	0	40	32	0	0	0	0	0	0	0	0
VI	2	39	41	0	0	0	0	0	39	41	0	0	0	0	0	0	0	0
JML	12	218	201	0	0	0	0	0	218	201	0	0	0	0	0	0	0	0

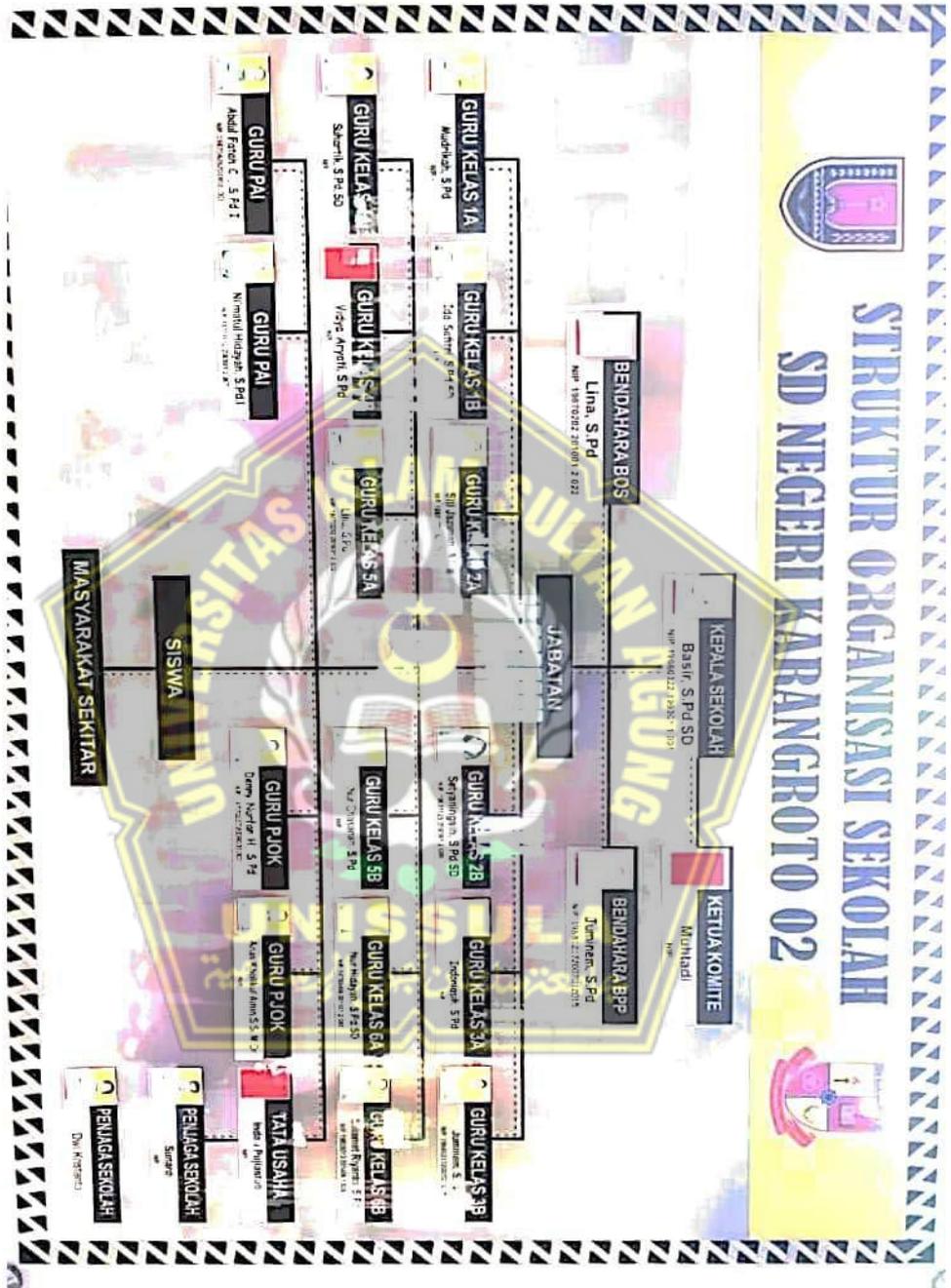
No	Jumlah Berupa Paket	I		II		III		IV		V		VI	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	700	54	40	40	110	40	130						
2	100	54	40	54	100	117	44						
3	Bahasa Indonesia	79	100	100	219	166	82						
4	Matematika	138	100	100	204	157	106						
5	Pengembangan Aliran / Genre	79	100	100	190	102	128						
6	Seni	42	70	57	73	42	43						
7	Agama	4	21	20	73	45	44						
8	Terampil	60	60	60	60	60	60						
9	SBK	-	-	-	-	-	-						
10	Bahasa Asing	30	40	40	40	40	40						
11	Bahasa Inggris	304	306	0	304	306	0						
12	Terminas Karyawan 2013	609	1102	733	1041	1100	608						

KEMASAN JMLAH SEKOLAH (MI)		KEMASAN JMLAH SEKOLAH (MI)	
1	Conting Sekolah	1 unit	1 unit
2	Barang Keras	1 barang	1 barang
3	Barang Lunak	1 barang	1 barang
4	Barang Berwujud	1 barang	1 barang
5	Barang Cipta / HKI	- barang	- barang
6	Barang Berwujud	- barang	- barang
7	Barang Lunak	1 barang	1 barang
8	Barang Lunak	- barang	- barang
9	Barang Lunak	- barang	- barang
10	Barang Lunak	- barang	- barang
11	Barang Lunak	- barang	- barang
12	Barang Lunak	- barang	- barang
13	Barang Lunak	- barang	- barang
14	Barang Lunak	- barang	- barang
15	Barang Lunak	- barang	- barang
16	Barang Lunak	- barang	- barang
17	Barang Lunak	- barang	- barang
18	Barang Lunak	- barang	- barang
19	Barang Lunak	- barang	- barang
20	Barang Lunak	- barang	- barang
21	Barang Lunak	- barang	- barang
22	Barang Lunak	- barang	- barang
23	Barang Lunak	- barang	- barang
24	Barang Lunak	- barang	- barang
25	Barang Lunak	- barang	- barang
26	Barang Lunak	- barang	- barang
27	Barang Lunak	- barang	- barang
28	Barang Lunak	- barang	- barang
29	Barang Lunak	- barang	- barang
30	Barang Lunak	- barang	- barang
31	Barang Lunak	- barang	- barang
32	Barang Lunak	- barang	- barang
33	Barang Lunak	- barang	- barang
34	Barang Lunak	- barang	- barang
35	Barang Lunak	- barang	- barang
36	Barang Lunak	- barang	- barang
37	Barang Lunak	- barang	- barang
38	Barang Lunak	- barang	- barang
39	Barang Lunak	- barang	- barang
40	Barang Lunak	- barang	- barang
41	Barang Lunak	- barang	- barang

Menguruskan
 Kepala SD Negeri
 Karangrejo 02
 NIP. 19640312 1508006 1 002

Menguruskan
 Kepala SD Negeri
 Karangrejo 02
 NIP. 19640312 1508006 1 002

Menguruskan
 Kepala SD Negeri
 Karangrejo 02
 NIP. 19640312 1508006 1 002



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran V



SERTIFIKAT

Nomor: 006/2021/REFO
Diberikan kepada

Ni'matul Hidayah

SDN Karangroto 02

Sebagai **PESERTA** yang dinyatakan menyelesaikan
Pelatihan Google Suite for Education oleh Google Master Trainer - GTK Kemdikbud
yang diselenggarakan secara online
dari tanggal **21.01.2021** s.d. **28.01.2021** dengan durasi **32** jam.
Jakarta, 29 Januari 2021


PEPITA GUNAWAN
Direktur REFO




JAROT SUSILO
Google Master Trainer

CS Dipindai dengan CamScanner

STRUKTUR PROGRAM
PELATIHAN GOOGLE SUITE FOR EDUCATION

No	MATERI PELATIHAN	DURASI (JAM)	
		TATAP MUKA	TUGAS ONLINE
1	Memahami perbedaan akun G Suite for Education dengan akun gmail pribadi	1	-
2	Menyimpan, membagikan, mendownload, upload, serta mengelola data di Google Drive	1	2
3	Berkolaborasi dalam mengedit dokumen di Google Docs	1	2
4	Berkolaborasi dalam mengedit presentasi di Google Slides.	1	2
5	Membuat survei dan kuis di Google Forms.	2	3
6	Berkolaborasi dalam mengedit data di Google Sheets.	1	2
7	Membuat topik, materi, tugas, dan kuis interaktif di Classroom.	2	3
8	Melakukan video call dan berbagi layar (Semua layar, window, Chrome Tab) di Google Meet.	1	2
9	Membuat acara, link Google Meet, mengundang orang di Google Calendar.	1	2
10	Mengirim email dan melampirkan lampiran di Gmail.	1	2
SUBTOTAL		12	20
TOTAL		32 Jam	

CS Dipindai dengan CamScanner

Nomor : 012/A/P2H/VII/2021



SERTIFIKAT

SEBAGAI PESERTA

Diberikan kepada

Ni'matul Hidayah, S.Pd.I

Dalam kegiatan "Diklat *Blended Learning* :
Optimasi dan Solusi Penyiapan Pembelajaran Efektif - Efisien TA. Baru 2021/2022"
yang diselenggarakan pada 28 Juni -1 Juli 2021

Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan
Kota Semarang

Gunawan Saptogiri, S.H., M.M
NIP. 196205021989031018

Semarang, 1 Juli 2021
Kepala Pusat Pendidikan dan Humaniora
LPPM Universitas PGRI Semarang

Dr. Iin Purnamasari, M.Pd
NPP. 062703800

UNISSULA
جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

STRUKTUR KEGIATAN DIKLAT *BLENDED LEARNING*
"OPTIMASI DAN SOLUSI PENYIAPAN PEMBELAJARAN EFEKTIF - EFISIEN TA. BARU 2021/2022"
PUSAT PENDIDIKAN DAN HUMANIORA LPPM
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

No	Materi Kegiatan	Waktu
1	Menjadi Pendidik Profesional di Masa Automasi dan Digitalisasi	4 JP
2	Kebijakan Pembelajaran di Era Kenormalan Baru	4 JP
3	<i>Best Practice</i> Publikasi Karya Ilmiah dalam Penilaian Angka Kredit Guru	4 JP
4	Teknologi dan Konsep <i>Blended Learning</i> : Solusi Humanis Pendidikan di masa Pandemi	4 JP
5	Video Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dengan <i>Smartphone</i>	4 JP
6	Pengembangan Perangkat Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	4 JP
7	Hypermedia Berbasis <i>Virtual Reality</i>	4 JP
8	Penugasan Siswa dalam <i>Blended Learning</i>	4 JP
	Total	32 JP

CS Dipindai dengan CamScanner

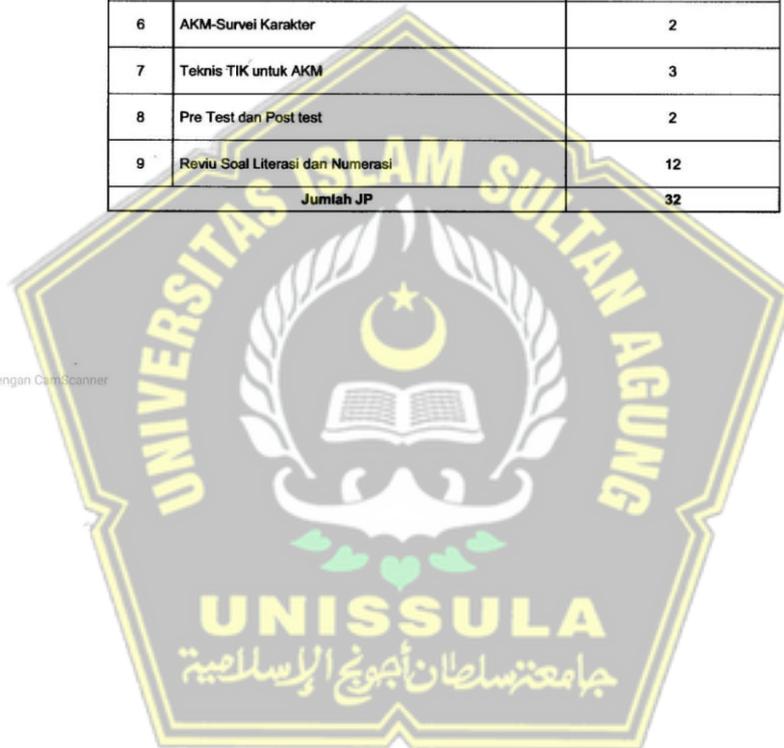


CS Dipindai dengan CamScanner

**STRUKTUR PELATIHAN
WORKSHOP AKM**

No.	Materi	JP
1	Kebijakan Dinas	1
2	AKM-Literasi	3
3	Praktik Pembuatan Soal Literasi	3
4	AKM-Numerasi	3
5	Praktik Pembuatan Soal Numerasi	3
6	AKM-Survei Karakter	2
7	Teknis TIK untuk AKM	3
8	Pre Test dan Post test	2
9	Reviu Soal Literasi dan Numerasi	12
Jumlah JP		32

CS Dipindai dengan CamScanner



LEMBAR JAGOAN SALAT

A. KEMAMPUAN SALAT

Petunjuk :

1. Guru Mengajarkan Bacaan salat di sekolah
2. Siswa di rumah diuji oleh orangtuanya, dan membubuhkan paraf pada kolom "wali murid" apabila anak sudah hafal
3. Guru menguji hafalan pada materi yang sudah dihafalkan siswa, apabila belum hafal ditulis ulang pada kolom keterangan, dan walimurid harus menguji ulang putranya

NO	TGL	BACAAN SHOLAT	WALI MURID	GURU	Ket.
1	4	Berwudu	✓	9	
2	4	Bacaan niat salat Fardu	✓	9	
3	9	Doa iftitah	✓	9	
4	9	Surat al Fatihah	✓	9	
5	9	Surat pilihan 1	✓	9	
6	9	Surat pilihan 2	✓	9	
7	9	Ruku'	✓	9	
8	9	I'tidal	✓	9	
9	9	Sujud	✓	9	
10	9	Duduk diantara 2 sujud	✓	9	
11	9	Tasyahud awal	✓	9	
12	9	Tasyahud akhir	✓	9	
13	-	Doa Masihid Dajjal	✓		
14	-	Do'a Qunut	✓		
15	9	Zikir sesudah salat fardu	✓	9	
16	-	Doa sesudah salat fardu	✓	9	
17	-	Doa Sesudah salat Dhuha	✓		
18	-	Doa sesudah salat Tahajjud	✓		

LEMBAR JAGOAN TAHFIZ

Petunjuk:

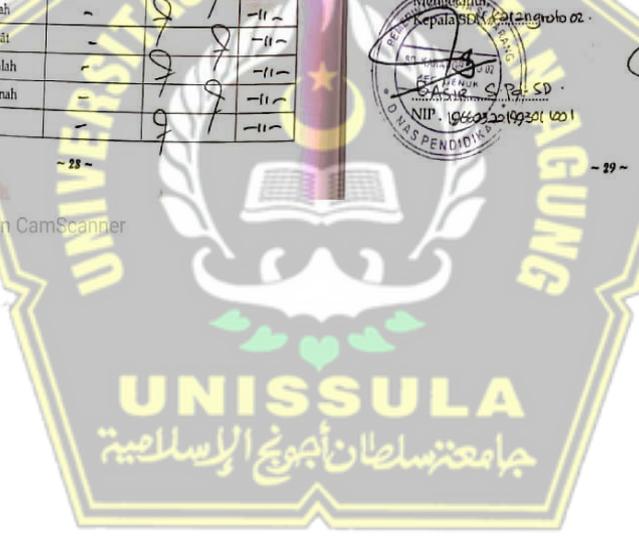
1. Guru Mengajarkan Bacaan Al-Qur'an pada Juz Amma di sekolah
2. Siswa di rumah diuji oleh orangtuanya, dan membubuhkan paraf pada kolom "wali murid" apabila anak sudah hafal
3. Guru menguji hafalan pada materi yang sudah dihafalkan siswa, apabila belum hafal ditulis ulang pada kolom keterangan, dan wali murid harus menguji ulang putranya

NO	TGL	NAMA SURAH	WALI MURID	GURU	KET.
1	5	Al-Fatihah	✓	✓	bisa
2	6	An-Nās	✓	✓	-11-
3	7	Al-Falaq	✓	✓	-11-
4	8	Al-Ikhlās	✓	✓	-11-
5	9	Al-Lahab	✓	✓	-11-
6	10	An-Nasr	✓	✓	-11-
7	11	Al-Kāfirūn	✓	✓	-11-
8	12	Al-Kausar	✓	✓	-11-
9	13	Al-Mā'ūn	✓	✓	-11-
10	14	Al-Quraisy	✓	✓	-11-
11	15	Al-Fil	✓	✓	bisa
12	16	Al-Humazah	✓	✓	Tidak
13	17	Al-Asr	✓	✓	bisa
14	18	At-Takwīr	✓	✓	Tidak
15	19	Al-Qināh	✓	✓	-11-
16	20	Al-Adiyāt	✓	✓	-11-
17	21	Az-Zalzalah	✓	✓	-11-
18	22	Al-Bayyinah	✓	✓	-11-
19	23	Al-Qadr	✓	✓	-11-

NO	TGL	NAMA SURAH	WALI MURID	GURU	KET.
20	24	Al-'Alaq	-	-	Tidak
21	25	Al-Tin	✓	-	bisa
22	26	Al-Insyirah	✓	-	Tidak
23	27	Aj-Duha	-	-	-11-
24	28	Al-Lail	-	-	-11-
25	29	Asy-Syams	-	-	-11-
26	30	Al-Balad	-	-	-11-
27	1	Al-Fajr	-	-	-11-
28	2	Al-Gasyiyah	-	-	-11-
29	3	Al-'Ala	-	-	-11-
30	4	Al-Tariq	-	-	-11-
31	5	Al-Buruj	-	-	-11-
32	6	Al-Insyiqāq	-	-	-11-
33	7	Al-Mujaffifin	-	-	-11-
34	8	Al-Infithar	-	-	-11-
35	9	Al-Takwir	-	-	-11-
36	10	'Abasa	-	-	-11-
37	11	An-Naziat	-	-	-11-
38	12	An-Naba'/'Amma	-	-	-11-

Monev
Kepala SD Negeri 02
Semarang
NIP. 19620109301001

Semarang, ... Juli 2021
Guru PAI
Nimatul Hidayah, S.Pd.
NIP. 197111220202007



PEDOMAN DOKUMENTASI

Satuan Pendidikan : SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juli 2021

Tempat : Ruang TU SDN Karangroto 02

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil Sekolah	√	
2	Daftar Guru, Karyawan, Peserta Didik, Sapras	√	
	Dokumen Sekolah	√	
	Prota	√	
	Promes	√	
	Struktur Organisasi Satuan Sekolah	√	
	Kalender Pendidikan yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur	√	
	Model satuan pelajaran (kurikulum ingkat satuan pendidikan dan silabus)	√	
	Pembagian waktu (pembagian tugas diantara pendidik, pembagian tugas diantara tenaga kependidikan, program pengisian waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir/guru piket)	√	
3	Peraturan akademik	√	
	Tata tertib (tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, penggunaan dan pemeliharaan sarana	√	

	dan prasarana)		
	Norma penilaian	√	
	Norma kenaikan kelas	√	
	Pencatatan kemajuan pelajaran peserta didik	√	
	Pencatatan kegiatan siswa	√	
	Jadwal rapat	√	
	Rencana kerja sekolah	√	
	Rencana operasional pengembangan sekolah	√	
	Rencana tahunan pengembangan sekolah	√	
4	Rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS)	√	
5	Lembar pengamatan perilaku peserta didik, pembelajaran PAI, Peningkatan mutu PAI	√	
	Pencatatan ketecapaian standar peningkatan mutu PAI (Prestasi akademik PAI)	√	

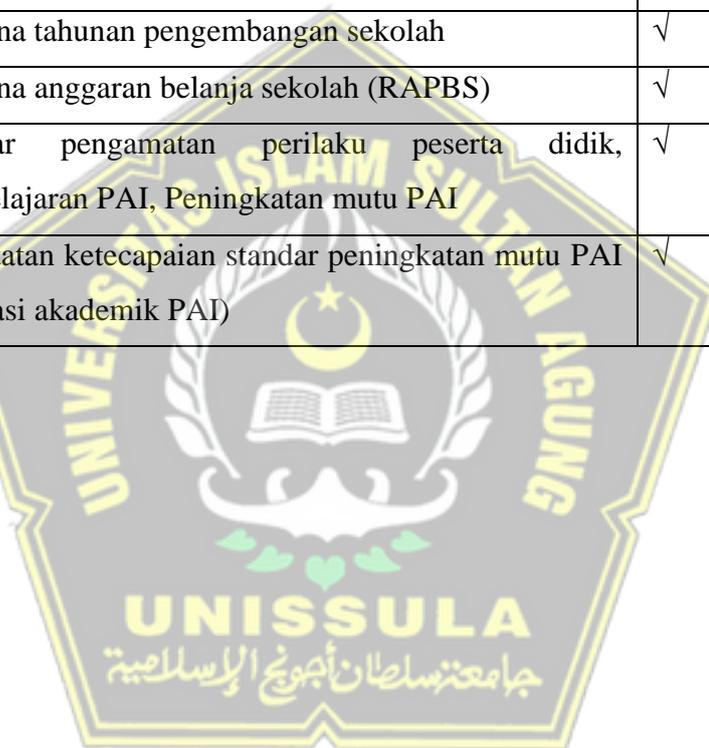




Foto dengan Bapak Basir,S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Karangroto 02

Genuk Semarang



Foto dengan ibu Nikmatul Hidayah, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Karangroto

02 Genuk Semarang

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Basir, S.Pd.SD

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juli 2021

Tempat : Kantor Kepala Sekolah SDN Karangroto 02

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Aspek Penelitian	Pertanyaan
1	Manajer	<p>a. Bagaimana strategi bapak dalam mengkoordinasikan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya?</p> <p>b. Apakah bapak selalu melibatkan para tenaga pendidik dalam setiap kegiatan sekolah ? bagaimana cara bapak mengajak guru untuk bekerjasama?</p> <p>c. Apa hambatan yang terjadi didalamnya?</p> <p>d. Bagaimana sikap bapak apabila ada guru yang ingin meningkatkan profesinya ?</p> <p>e. Bagaimana cara dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis?</p> <p>f. Bagaimana cara Bapak memeberikan pembinaan fisik seperti kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan kepada para tenaga pendidik?</p>

		<p>g. Apa faktor penghambat dan pendukung sebagai manajer di sekolah?</p>
3	Leader	<p>a. Bagaimana strategi bapak dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan di sekolah?</p> <p>b. Bagaimana strategi bapak dalam mengontrol kegiatan pembelajaran?</p> <p>c. Bagaimana cara Bapak mengetahui kompetensi pedagogik guru (kemampuan mengelola pembelajaran di kelas) ?</p> <p>d. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan supervisor di sekolah?</p>
4	Innovator	<p>a. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran para guru?</p> <p>b. Apakah bapak menerima masukan, saran dan kritik? Bagaimana bapak menyikapinya?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak dalam mengambil keputusan saat musyawarah?</p> <p>d. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan visi misi sekolah?</p> <p>e. Bagaimana cara bapak dalam mewujudkan visi misi sekolah?</p> <p>f. Bagaimana cara bapak dalam</p>

		memberikan teladan yang baik kepada guru?
6	Motivator	<ol style="list-style-type: none">a. Apakah ada pembaharuan metode pembelajaran ? metode apa yang digunakan?b. Apakah ada pembaharuan media atau alat pembelajaran ? apa saja yang diperbarui?



Nara Sumber

Nama : Nikmatul Hidayah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2021

Tempat : Koridor Sekolah SDN Karangroto 02

Jabatan : Guru PAI

No	Aspek Penelitian	Pertanyaan
	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?b. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui perkembangan kognitif peserta didik?c. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam merancang pelaksanaan pembelajaran?d. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran?e. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan evaluasi belajar siswa?